

REVITALISASI KURIKULUM 2013 DENGAN PENDEKATAN TEMATIK DI ERA KURIKULUM MERDEKA PADA JENJANG SEKOLAH DASAR

Alifia Khairullina¹, Sukiman²

¹ PGMI UIN Sunan Kalijaga ²PGMI UIN Sunan Kalijaga

123204082011@students.uin-suka.ac.id sukiman@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

This article discusses the revitalization of the 2013 Curriculum through a thematic approach in the era of the Independent Curriculum at the elementary school level. This curriculum change is necessary to improve the quality of education that is responsive to students' needs and the challenges of globalization. The Independent Curriculum offers flexibility in learning, emphasizing character development and 21st-century skills through a thematic approach that integrates various subjects into contexts relevant to students' daily lives. Through this approach, students are expected to gain more meaningful and holistic learning experiences. However, the implementation of the thematic approach in revitalizing the 2013 Curriculum faces several challenges, including teacher preparedness, school support, and parental involvement. Strategies are needed to optimize curriculum implementation. With a comprehensive understanding of this revitalization, effective solutions are expected to be found to enhance the quality of education at the elementary school level, thereby meeting societal expectations and the needs of future generations.

Keywords: Revitalization, Curriculum 2013, Independent Curriculum

ABSTRAK

Artikel ini membahas revitalisasi Kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik di era Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Dasar. Perubahan kurikulum ini diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan tantangan globalisasi. Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dalam pembelajaran, dengan penekanan pada pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21 melalui pendekatan tematik yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan holistik. Namun, implementasi pendekatan tematik dalam revitalisasi Kurikulum 2013 menghadapi berbagai tantangan, termasuk kesiapan guru, dukungan dari pihak sekolah, dan keterlibatan orang tua. Strategi untuk mengoptimalkan penerapan kurikulum. Dengan pemahaman yang mendalam tentang revitalisasi ini, diharapkan dapat ditemukan solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang Sekolah Dasar, sehingga dapat memenuhi harapan masyarakat dan kebutuhan generasi mendatang.

Kata Kunci: Revitalisasi, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan seiring dengan tuntutan globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui penerapan Kurikulum 2013 (K13) yang mulai diterapkan pada tahun 2013. Kurikulum ini dirancang untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan keterampilan yang relevan. Namun, seiring berjalannya waktu, muncul kebutuhan untuk melakukan revitalisasi kurikulum agar lebih responsif terhadap dinamika masyarakat dan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai langkah untuk memberikan fleksibilitas dan kebebasan dalam pembelajaran (Tri et al., 2013). Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan relevan, dengan penekanan pada pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21. Salah satu pendekatan yang diusung dalam Kurikulum Merdeka adalah pendekatan tematik, yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam suatu tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Vhalery et al., 2022). Pendekatan tematik juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami konsep-konsep secara lebih mendalam dan holistic.

Revitalisasi Kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik di jenjang Sekolah Dasar menjadi sangat penting untuk menjawab tantangan

tersebut. Di tingkat Sekolah Dasar, pembelajaran yang terintegrasi dan berbasis tema dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Hal itu juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mengutamakan pembentukan karakter dan pemenuhan kebutuhan dasar siswa (Sofyan & Komariah, 2016). Namun, implementasi pendekatan tematik dalam revitalisasi Kurikulum 2013 tidak tanpa tantangan. Berbagai faktor, seperti kesiapan guru, dukungan dari pihak sekolah, serta keterlibatan orang tua, sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum ini (Daga, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana revitalisasi ini dapat dilaksanakan secara efektif di era Kurikulum Merdeka. Membahas mengenai konsep revitalisasi Kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik di era Kurikulum Merdeka, tantangan yang dihadapi, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang Sekolah Dasar. Melalui pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum, sehingga pendidikan di Indonesia dapat lebih bermanfaat dan relevan bagi generasi mendatang (Suwandayani, 2018).

Kurikulum 2013 (K-13) adalah reformasi pendidikan di Indonesia yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pendekatan tematik dan pembelajaran berbasis aktivitas. Ciri khasnya meliputi pendekatan saintifik, dengan langkah mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, serta

penanaman nilai karakter seperti religiusitas dan gotong-royong dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler (Rhosalia, 2017). Namun, pelaksanaannya menghadapi kendala seperti minimnya kesiapan guru, fasilitas, dan akses teknologi, terutama di daerah terpencil (Fajri, 2018). Guru sering terbebani administrasi kompleks, sementara siswa menghadapi kesulitan menyesuaikan dengan pola belajar aktif. Meski demikian, pemerintah terus mengupayakan pelatihan dan dukungan untuk memastikan K-13 dapat berjalan efektif sebagai landasan pendidikan abad ke-21 (Persada et al., 2020).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami revitalisasi Kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik di era Kurikulum Merdeka. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru-guru di jenjang Sekolah Dasar yang terlibat langsung dalam implementasi kurikulum. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam menerapkan pendekatan tematik, serta mendapatkan informasi mengenai strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi kendala yang muncul.

Selain wawancara, penelitian ini juga mengumpulkan data dari berbagai artikel dan literatur yang relevan. Artikel-artikel yang dianalisis mencakup penelitian terdahulu, kebijakan pendidikan, dan studi kasus terkait penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Dengan mengkaji sumber-sumber ini, peneliti dapat memperoleh perspektif yang lebih luas tentang bagaimana revitalisasi kurikulum dan pendekatan tematik diimplementasikan di berbagai konteks, serta menilai efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

Data yang terkumpul dari wawancara dan artikel akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola penting dan kesimpulan yang relevan. Proses analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi Kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik, serta mengidentifikasi rekomendasi yang dapat diterapkan untuk mendukung keberhasilan kurikulum di era Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat Sekolah Dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perbandingan kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka

Kurikulum 2013 diperkenalkan di Indonesia sebagai respons terhadap tantangan pendidikan yang semakin kompleks dan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Diterapkan secara resmi pada tahun 2013, kurikulum ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang sesuai dengan perkembangan zaman. Fokus utama Kurikulum 2013 adalah pendekatan pembelajaran yang berbasis pada kompetensi, di

mana siswa diharapkan aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Pratycia et al., 2023).

Seiring dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan dinamika globalisasi, muncul kebutuhan untuk mereformasi Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Perubahan signifikan ini mencakup penekanan pada fleksibilitas dan otonomi sekolah dalam menyusun kurikulum, serta memberikan ruang bagi siswa untuk memilih materi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka (Sari et al., 2022). Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih adaptif, mendorong kreativitas, dan memfasilitasi pengembangan karakter siswa, sehingga pendidikan di Indonesia dapat lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan masa depan (Aulia et al., 2023).

Tantangan dalam Implementasi kurikulum merdeka

Salah satu kendala utama yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah kurangnya pemahaman dan kesiapan untuk beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel. Banyak guru yang terbiasa dengan metode pengajaran tradisional merasa kesulitan untuk mengubah strategi mereka, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif. Ketidakpastian mengenai pelaksanaan kurikulum ini juga menambah beban, karena guru perlu mencari cara untuk menyesuaikan materi ajar dan metode evaluasi yang sesuai dengan

prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka (Arief Adha et al., n.d.).

Dalam hasil wawancara menyatakan bahwa Masalah sumber daya dan pelatihan guru juga menjadi tantangan signifikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Seringkali, sekolah tidak memiliki anggaran yang memadai untuk menyediakan pelatihan yang diperlukan, sehingga guru tidak mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang kurikulum baru. Selain itu, kurangnya fasilitas dan alat bantu belajar yang memadai dapat menghambat proses pengajaran, membuat sulit bagi guru untuk menerapkan pendekatan yang diharapkan dari Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Relevansi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di era modern dengan mengintegrasikan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kesesuaian kurikulum ini terlihat dari fokus pada pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Dengan mengedepankan pendekatan pembelajaran yang aktif, Kurikulum 2013 mencoba untuk mengatasi masalah klasik pendidikan di Indonesia, seperti minimnya keterlibatan siswa dalam proses belajar dan kurangnya keterampilan

praktis yang relevan dengan dunia kerja (Ummah, 2019).

Respons siswa terhadap Kurikulum 2013 cenderung beragam. Banyak siswa mengapresiasi pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dalam diskusi dan kegiatan praktis. Namun, ada juga siswa yang merasa kesulitan dengan tuntutan kurikulum yang lebih tinggi, terutama dalam hal penguasaan materi dan evaluasi yang lebih kompleks. Beberapa siswa mengeluhkan beban tugas yang dianggap berlebihan, yang dapat menyebabkan stres dan mengurangi minat belajar (Wahyuni & Puspari, 2017). Oleh karena itu, meskipun Kurikulum 2013 relevan dengan tujuan pendidikan saat ini, masih diperlukan penyesuaian untuk memastikan bahwa semua siswa dapat merasakan manfaatnya secara optimal.

Revitalisasi Tematik di era Kurikulum Merdeka sangat penting untuk memastikan pembelajaran tetap relevan, kontekstual, dan bermakna bagi siswa. Pendekatan tematik memungkinkan integrasi lintas mata pelajaran, sehingga siswa dapat memahami konsep secara holistik dan terhubung dengan kehidupan sehari-hari (Putri et al., 2024). Dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan fleksibilitas dan diferensiasi pembelajaran, revitalisasi tematik dapat mendukung guru dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa (Muhammad, 2023). Selain itu, pendekatan ini dapat mendorong pengembangan profil pelajar Pancasila, seperti kreativitas, kemandirian, dan gotong-royong, dengan mengaitkan tema-tema yang

relevan dengan tantangan lokal dan global yang dihadapi siswa saat ini (Haryati et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu rekomendasi perbaikan kurikulum adalah untuk menyederhanakan struktur dan konten Kurikulum 2013 agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Hal ini termasuk pengurangan beban materi yang dianggap tidak relevan serta penekanan pada pengembangan keterampilan praktis yang mendukung kemampuan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Dengan memperhatikan masukan dari guru dan siswa, kurikulum yang direvitalisasi dapat lebih responsif terhadap kebutuhan pendidikan dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Selain itu, pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru tidak dapat diabaikan dalam proses revitalisasi kurikulum. Pelatihan yang teratur akan membantu guru untuk memahami dan mengimplementasikan perubahan kurikulum dengan lebih baik, serta mengembangkan keterampilan pedagogis yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Dengan memperkuat kapasitas guru melalui program pelatihan yang relevan, diharapkan mereka dapat lebih percaya diri dan efektif dalam menerapkan pendekatan Kurikulum Merdeka, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dampak Revitalisasi Terhadap Pendidikan

Revitalisasi kurikulum memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Dengan memperbarui struktur dan konten kurikulum agar lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Peningkatan kualitas pendidikan dasar dapat tercapai melalui pengembangan keterampilan kritis dan kreatif siswa, yang sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, dengan mengutamakan pembelajaran yang aktif dan partisipatif, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Implikasi jangka panjang dari revitalisasi kurikulum juga sangat signifikan bagi perkembangan siswa. Siswa yang mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi sejak dini akan memiliki fondasi yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mereka akan lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif dan berubah cepat. Selain itu, dengan mengembangkan karakter dan keterampilan sosial yang baik, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki empati dan tanggung jawab sosial. Hal ini akan berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih berkualitas dan berdaya saing di tingkat global.



E. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan. Kurikulum 2013 di Indonesia dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengintegrasikan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam proses pembelajaran. Namun, implementasinya menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap pendekatan kurikulum, ketidaksesuaian materi ajar dengan kebutuhan industri modern, dan minimnya partisipasi masyarakat. Kondisi ini menunjukkan perlunya revitalisasi kurikulum untuk memastikan relevansinya dengan era globalisasi dan

teknologi, serta meningkatkan kualitas pengajaran melalui pelatihan intensif bagi guru dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, serta komunitas.

Revitalisasi Kurikulum 2013 dapat menjadi langkah penting untuk menyesuaikan isi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa serta konteks lokal. Usulan perbaikan termasuk menyederhanakan beban materi, meningkatkan fleksibilitas pembelajaran, dan menekankan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Dukungan terhadap guru melalui pelatihan berkelanjutan juga menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum ini. Dengan demikian, kurikulum yang direvitalisasi diharapkan mampu memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan relevan bagi siswa.

Dampak revitalisasi kurikulum akan terasa signifikan, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif akan mendorong pengembangan karakter dan keterampilan kritis siswa, yang penting untuk persiapan menghadapi tantangan global. Selain itu, pendidikan berkualitas sejak dini akan menciptakan generasi yang kompetitif, inovatif, dan memiliki tanggung jawab sosial, sehingga mampu berkontribusi terhadap pembangunan bangsa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Arief Adha, W., Fadhila, S., Pendidikan Guru, M., Ibtidaiyah,

M., Abdurahman, U. K. H., & Pekalongan, W. (n.d.). IBTIDA Jurnal Kajian Pendidikan Dasar PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA. *Jalan Tentara Pelajar No 55B*, 55. <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/ibtida>

Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14–20.

Daga, A. T. (2022). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(1), 11–28. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i1.137>

Fajri, Z. (2018). Bahan Ajar Tematik Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013. *Pedagogik*, 05(01), 100–108.

Haryati, L. F., Anar, A. P., & Ghufroon, A. (2022). Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Melalui Inovasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1–6. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7441/5618>

Muhammad, D. (2023). 20755-Article Text-66429-1-10-20231106 (1). 6, 1265–1271. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/20755/14904>

Persada, Y. I., Djatmika, E. T., & Degeng, I. N. S. (2020). Pelaksanaan Pendekatan

- Scientific Dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(1), 114. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i1.13151>
- Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Putri, R., Fierna, M., & Lusie, J. (2024). Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka: Studi Kasus SMK Negeri 8 Kota Tangerang Selatan. 2(2), 113–121.
- Rhosalia, L. A. (2017). PENDEKATAN SAINTIFIK (SCIENTIFIC APPROACH) DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KURIKULUM 2013 VERSI 2016. *Journal of Teaching in Elementary Education*, 1(1), 73–74.
file:///C:/Users/asus/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/10AQ5DDP/112-13-297-1-10-20171115[1].pdf
- Sari, F. I., Sunedar, D., & Anshori, D. (2022). Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 5(1), 146–151.
- Sofyan, H., & Komariah, K. (2016). Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(3), 260. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i3.11275>
- Suwandayani, B. I. (2018). Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman I Malang. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 78–88. <https://doi.org/10.30651/else.v2i1.1214>
- Tri, A., Aditya, S., & Saputra, T. (2013). Kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka : Revitalisasi Kurikulum Pendidikan di Indonesia. 2(2), 9–17.
- Ummah, M. S. (2019). Relevansi Perubahan Kurikulum 2013 terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wahyuni, H. I., & Puspari, D. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi

Dasar Mengemukakan Daftar
Urut Kepangkatan dan
Mengemukakan Peraturan Cuti.
*JPEKA: Jurnal Pendidikan
Ekonomi, Manajemen Dan
Keuangan*, 1(1), 54.
[https://doi.org/10.26740/jpeka.v1
n1.p54-68](https://doi.org/10.26740/jpeka.v1n1.p54-68)